

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Corona Virus Disease atau yang lebih dikenal masyarakat dengan istilah COVID-19 merupakan masalah kesehatan yang saat ini menjadi sorotan dunia dan mendapat perhatian dari para ahli kesehatan dan masyarakat umum. Secara global, kasus konfirmasi COVID-19 pada tanggal 14 February 2022 sebanyak 227 negara telah mengonfirmasi kasus positif COVID-19 dengan rincian kasus sebanyak 404.910.528 kasus dengan kasus kematian 5.784.776 orang. Dari data tersebut, didapatkan nilai case fatality rate (CFR) di seluruh dunia sebesar 2,2%. Amerika Serikat menjadi Negara dengan kasus konfirmasi tertinggi di dunia, yaitu 77,6 juta kasus, disusul India dengan 42,7 juta kasus, dan Brasil sebanyak 25,5 juta kasus (WHO, 2022).

COVID-19 ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia, yang saat ini lebih dikenal dengan istilah pandemi.

Vaksin COVID-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani COVID-19 yang ada didunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi COVID-19 adalah untuk mengurangi penyebaran COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh COVID-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari COVID-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Meski begitu, tidak bisa dipungkiri masih banyak kelompok masyarakat yang menolak vaksinasi. Kelompok yang menolak divaksinasi memiliki banyak

alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga alasan agama. Berawal dari kepedulian terhadap kesehatan, terdapat beberapa kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dikarenakan kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin. Hal ini disebabkan karena dikhawatirkan tubuh tidak pandai menangani vaksin dan justru akan menyerang orang yang telah divaksinasi yang berujung pada penyakit dan kematian.

Usaha pemutusan rantai penyebaran COVID-19 dan vaksinasi COVID-19 memerlukan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat.

Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19 di setiap provinsi berbeda-beda. Selama bulan September 2020, WHO, Kemenkes RI, ITAGI dan UNICEF melakukan survei daring terhadap lebih dari 115,000 responden di 34 provinsi di Indonesia untuk mengukur penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Survei tersebut menunjukkan lebih dari 70% masyarakat telah mengetahui adanya wacana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi nasional dalam upaya menekan laju kasus COVID-19. Mayoritas masyarakat (sekitar 65%) bersedia menerima vaksin COVID-19 apabila disediakan oleh pemerintah, sementara sekitar 27% merasa ragu-ragu dan sebagian kecil lainnya (8%) menolak. Aceh dan Sumatera Barat menjadi provinsi dengan penerimaan terendah (di bawah 50%). Sementara itu, wilayah dengan penerimaan tertinggi adalah Papua Barat dengan 74% dan Kepulauan Nusa Tenggara dengan 70% (Kemenkes RI, 2021).

Saat ini, cakupan dosis vaksin di dunia telah mencapai lebih dari 74,7 juta penduduk di dunia (Kemenkes, 2022). Secara global cakupan vaksinasi pada tahun 2021 sudah mencapai 280 juta dosis merupakan gabungan antara dosis 1, dosis 2,

dan dosis 3 dengan total sasaran 208, 2 juta jiwa. Secara rinci dosis 1 mencapai 165,2 juta dosis, dosis 2 mencapai 113,8 juta dosis, dan dosis 3 mencapai 1,3 juta dosis (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data WHO jumlah cakupan vaksinasi COVID-19 di Indonesia yaitu telah mencapai 80 per 100 penduduk sasaran vaksinasi sudah mendapat dosis 1 (target total sasaran vaksinasi sampai tahap akhir) 208,265,720 (Kemenkes, 2022).

Sedangkan berdasarkan sistem zona risiko COVID-19 pada bulan Februari 2022, Provinsi Sumatera Utara memiliki status dengan zona kuning yaitu risiko rendah terkena COVID-19 begitu juga dengan Kabupaten Simalungun juga memiliki status dengan zona kuning yaitu risiko rendah terkena COVID-19 (Satgas Nasional Penanganan COVID-19,2022), kasus positif COVID-19 di Sumatera Utara tembus dengan kasus kumulatif saat ini 114.230 kasus. Total presentase cakupan vaksinasi dosis pertama di Sumatera Utara secara keseluruhan yaitu 1,827,641 (94.06%) dari target provinsi, sedangkan total presentase cakupan vaksinasi dosis kedua di Sumatera Utara secara keseluruhan yaitu 1,548,418 (79.69%) dari target provinsi dan total presentase cakupan vaksinasi dosis ketiga di Sumatera Utara secara keseluruhan yaitu 152,963 (7,87%). Per tanggal 16 Februari 2022 presentase cakupan vaksinasi dosis pertama secara umum di Kabupaten Simalungun yaitu 653,063 (82.84%) dan cakupan vaksinasi dosis kedua yaitu 518,707 (65.80%) (Kemenkes RI,2022).

Program vaksinasi COVID-19 di Indonesia direncanakan berlangsung dari bulan Februari 2021 hingga Maret 2022, tersusun dalam empat tahap. Tahap kedua berlangsung dari Bulan Januari 2021 hingga Bulan April 2021. Target sasaran

vaksinasi pada tahap ini adalah kelompok lansia dan petugas pelayanan publik (TNI, Kepolisian, Aparat, publik lain). Kegiatan vaksin COVID-19 pada kelompok anak – anak dimulai dari bulan Juli 2021 hingga saat ini di berbagai Puskesmas di seluruh Indonesia. Setelah berlangsung beberapa hari, dengan melihat keadaan pasien setelah divaksin terlihat aman, selanjutnya vaksinasi COVID-19 anak ini dapat dilaksanakan di Puskesmas Kelurahan atau di sekolah masing-masing.

Berdasarkan penelitian Saputri (2019) terkait Faktor-faktor yang berhubungan dengan Sikap Orangtua Siswa SDN 018 Samarinda Terhadap Vaksin *Measless Rubella* menunjukkan bahwa orangtua yang berusia <40 tahun enam kali lebih besar peluangnya untuk dapat menerima vaksin MR. Orangtua yang tidak tamat sarjana 3,14 kali lebih beresiko untuk menolak vaksin MR. Orangtua dengan persepsi dukungan agama negatif 2,56 kali lebih beresiko untuk menolak vaksin MR. Orangtua yang mendapatkan dukungan dari keluarga 4,53 kali lebih besar peluangnya untuk dapat menerima pemberian vaksin MR (Rifdinia Bregita Jimmy Saputri, 2019).

Studi Agrista (2021) juga menunjukkan bahwa dari 440 responden masyarakat di Sumatera Selatan, mayoritas dari mereka (63%) memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin COVID-19 dan 163 responden (37%) memiliki persepsi yang negatif terhadap vaksin COVID-19 (Argista, 2021). Selain itu, penelitian Eno Ayu Ningsih Zega (2021) terkait Korelasi Pengetahuan dan Persepsi Terhadap Vaksin Dengan Persepsi Penerimaan Vaksinasi COVID-19 menemukan bahwa terdapat signifikansi antara pengetahuan dan persepsi tentang vaksin dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada Masyarakat Kota Gunung Sitoli (Zega, 2021).

Sedangkan, berdasarkan hasil penelitian Wijayanti (2021) terkait Pencapaian Vaksinasi Covid-19 Pada Anak Usia 12-18 Tahun Periode Agustus-September 2021 di Puskesmas Kelurahan Cililitan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pencatatan hasil pelayanan vaksinasi dilakukan secara elektronik melalui sistem informasi satu data vaksinasi COVID-19, yaitu aplikasi Pcare yang dilakukan saat pelayanan vaksinasi COVID-19 berlangsung. Program vaksinasi COVID-19 untuk anak usia 12 – 18 tahun sudah dilaksanakan sejak 1 Juli 2021. Wilayah puskesmas memiliki 16 Rukun Warga dengan total populasi anak usia 12 – 18 tahun sebanyak 2955 orang. Hasil capaian anak usia 12 – 18 tahun di wilayah Kelurahan Cililitan periode Agustus – September 2021 yang tervaksinasi dosis I sebesar 13,73% dan tervaksinasi dosis II sebesar 24,53% (Wijayanti et al., 2021).

Berdasarkan keputusan menteri kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/6688/2021 tentang pelaksanaan vaksinasi COVID-19 bagi anak usia 6 sampai 11 tahun. Pelaksanaan layanan agar dapat dilakukan sesuai standar, mengacu pada keputusan menteri ini dan juga keputusan menteri kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/6424/2021 tentang petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi COVID-19.

Berdasarkan cakupan vaksinasi anak SD (Sekolah Dasar) Negeri di Kabupaten Simalungun yaitu mencapai 77,377 siswa/siswi atau 77,13%, dari target Kabupaten yaitu 80% (PemKab. Simalungun, 2022). SDN 095214 Dolok Merangir merupakan sekolah yang memiliki jumlah siswa 114 siswa/i, dan merupakan salah satu sekolah yang sedikit penerimaan atau kesediaan orang tua siswa terhadap vaksin COVID-19.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 095214 Dolok Merangir jumlah siswa/i yaitu 114 orang. Kemudian, diketahui bahwa pihak sekolah sebenarnya telah melakukan program vaksin massal dengan meminta semua murid terlibat dalam pemberian vaksin COVID-, selain itu hasil survey juga menemukan bahwa beberapa orangtua di kalangan anak Sekolah Dasar Negeri 095214 Dolok Merangir, namun program vaksin massal yang dilakukan oleh pihak sekolah menemui hambatan seperti adanya permasalahan orangtua siswa menolak atau enggan mengikutkan anaknya untuk melakukan vaksin COVID-19 ini sebab takut dan masih kecil untuk mengikuti vaksin COVID-19. Dan yang membedakan adalah penelitian terdahulu meneliti vaksin Rubella dan sebagai imunisasi dasar sedangkan penelitian ini penting untuk dilakukan, karena sepengetahuan peneliti, penelitian ini merupakan satu-satunya penelitian yang mengkaji perilaku orangtua siswa Sekolah Dasar Negeri 095214 terhadap vaksin COVID-19 Dolok Merangir Kabupaten Simalungun dan penelitian ini dilakukan dalam keadaan pandemi.

Dari permasalahan di atas orangtua siswa perlu untuk mengikutsertakan anak-anaknya atau ikut berpartisipasi dalam pemberian vaksin di sekolah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orangtua Siswa Sekolah Dasar Terhadap Vaksin COVID-19 Dolok Merangir Kabupaten Simalungun”.

1.2 Rumusan Masalah

Angka cakupan penerimaan vaksin siswa Sekolah Dasar Negeri 095214 Dolok Merangir Kabupaten Simalungun baru sebesar 77,13% dan belum mencapai target nasional (80%). Siswa SD belum sepenuhnya dapat mengambil keputusan

pelayanan kesehatan untuk dirinya, sehingga sangat bergantung pada persetujuan orang tua. Sejumlah faktor diduga berhubungan dengan kesediaan orang tua dalam mengizinkan anaknya untuk divaksin. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku orangtua siswa SDN 095214 terhadap vaksin COVID-19 Dolok Merangir Kabupaten Simalungun?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku orangtua siswa SDN 095214 terhadap vaksin COVID-19 Dolok Merangir Kabupaten Simalungun ?.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara karakteristik orang tua meliputi usia dengan perilaku terhadap vaksin COVID-19 siswa.
- b. Mengetahui hubungan antara karakteristik orang tua meliputi tingkat pendidikan dengan perilaku terhadap vaksin COVID-19 siswa.
- c. Mengetahui hubungan antara karakteristik orang tua meliputi status pekerjaan dengan perilaku terhadap vaksin COVID-19 siswa.
- d. Mengetahui hubungan antara karakteristik orang tua meliputi agama dengan perilaku terhadap vaksin COVID-19 siswa.
- e. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku terhadap vaksin COVID-19 siswa.

- f. Mengetahui hubungan persepsi dukungan agama orangtua dengan perilaku terhadap vaksin COVID-19 siswa.
- g. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku terhadap orangtua terhadap vaksin COVID-19 siswa.
- h. Mengetahui hubungan kebijakan wajib vaksin pemerintah dengan perilaku terhadap orang tua terhadap vaksin COVID-19 siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orangtua siswa SDN 095214 terhadap vaksin COVID-19 Dolok Merangir Kabupaten Simalungun.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi contoh dan acuan data bagi penelitian selanjutnya dalam permasalahan yang sama dengan penelitian lain yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orangtua siswa SDN 095214 terhadap vaksin COVID-19 Dolok Merangir Kabupaten Simalungun serta menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat.

2. Bagi Orangtua Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta pengetahuan bagi orangtua terutama yang memiliki anak (6-12 tahun) terkait pentingnya vaksin COVID-19 untuk diberikan pada anak.

3. Bagi Instansi dan Lembaga Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi dan lembaga terkait, khususnya bagi tenaga kesehatan dan sekolah agar dapat memberikan penyuluhan dan menambah pengetahuan terkait vaksin COVID-19.

